

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWI AKADEMI KEBIDANAN TENTANG TEKNIK SADARI DI AKADEMI KEBIDANAN SINAR KASIH TORAJA TAHUN 2018

Albertin Sampeurang

Instansi Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja

Alamat korespondensi : (alberthinsampeurang2018@gmail.com/082291022776)

ABSTRAK

kanker payudara merupakan penyebab kematian pada wanita yang menduduki urutan kedua. Yang menakutkan dari kanker payudara bukan hanya kenyataan bahwa setiap wanita bisa dibidang memiliki risiko untuk mengalaminya, namun juga kenyataan bahwa penyakit ini tampaknya terus meningkat dari tahun ke tahun. Karena itulah, para wanita perlu memiliki kesadaran pribadi dalam hal menjaga kesehatan payudaranya, yang salah satunya adalah melakukan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri secara rutin, menjaga pola hidup dan rajin berolahraga. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengetahuan tentang teknik SADARI di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja tahun 2018. SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Akademi Kebidanan tentang Teknik SADARI di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja pada tanggal 23 Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Nonprobability Sampling dengan metode Accidental Sampling, dan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian yang telah diolah dan dipaparkan menunjukkan bahwa dari 77 responden yang diteliti, hasil penelitian pengetahuan mahasiswi tentang teknik SADARI di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja kebanyakan masuk dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 46 (59.74%), disusul yang berpengetahuan kurang sebanyak 24 (31.16%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 7 (9.19%). Kesimpulan penelitian adalah sebagian besar pengetahuan mahasiswi tentang Teknik SADARI masuk dalam kategori berpengetahuan cukup yaitu 46 (59.74%).

Kata kunci : Pengetahuan, Teknik SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyebab kematian pada wanita yang menduduki urutan kedua. Kanker payudara juga bisa terjadi pada kaum pria, meski jumlah kasusnya lebih kecil. Deteksi dan pengobatan efektif yang dilakukan sejak awal diharapkan bisa mengurangi jumlah kematian yang disebabkan oleh kanker payudara pada wanita, dan diharapkan pula metode-metode baru mengenai pencegahan kanker terus dipelajari.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 8-9% perempuan akan mengalami kanker payudara. Ini menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada perempuan.⁽¹⁾

Di Indonesia, berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (Globocan), kanker payudara merupakan kanker terbanyak pada perempuan (26 per 100.000) diikuti kanker leher rahim (16 per 100.000). Hal ini sesuai dengan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), yang menyatakan dalam kurun waktu 2004-2007 kanker payudara menempati

urutan pertama yang tercatat di Rumah Sakit, diikuti kanker leher rahim. Angka kematian akibat kanker payudara menurun 2,3% per tahun antara tahun 1990-2002 di mana penurunan lebih besar terjadi pada wanita muda (kurang dari 50 tahun). Penurunan angka kematian ini disebabkan oleh karena deteksi dini melalui skrining, peningkatan kewaspadaan dan perbaikan terapi.⁽¹¹⁾

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Laki pada tahun 2017 tercatat bahwa jumlah penderita kanker payudara (*carcinoma mammae*) dalam tahun 2017 sebanyak 3 kasus (3%).⁽¹²⁾

Kanker merupakan suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. Kanker bisa terjadi dimana saja, dari berbagai jaringan, dalam berbagai organ.

Kanker merupakan salah satu jenis penyakit yang sangat ditakuti oleh banyak

orang di dunia sehingga ada baiknya kita mencegah kanker daripada mengobatinya.⁽¹⁰⁾

Kanker payudara merupakan kanker yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara. Sejumlah sel di dalam payudara tumbuh yang berkembang dengan tidak terkendali, inilah yang disebut kanker payudara. Kumpulan besar dari jaringan yang tidak terontrol ini disebut tumor atau benjolan. Namun, tidak semua tumor adalah kanker karena sifatnya yang tidak menyebar ke seluruh tubuh.⁽¹⁾

Debra Mangino, MD, dari *Memorial Sloan-Kettering Cancer Center*, AS, menyatakan bahwa mendeteksi gejala munculnya kanker payudara sejak dini akan memungkinkan peluang kanker berkembang menjadi jauh lebih rendah, daripada jika kanker baru ditemukan setelah terlambat.⁽¹⁷⁾

Para ahli kesehatan dan juga para penggiat *Breast Cancer Awareness* sangat menyarankan agar wanita melakukan pemeriksaan payudara sendiri, karena merekalah yang paling mengenal struktur payudaranya. Jika ada benjolan atau perubahan tidak normal lainnya pada payudara, maka mudah untuk langsung menyadarinya.⁽¹⁴⁾

Yang menakutkan dari kanker payudara bukan hanya kenyataan bahwa setiap wanita bisa dibilang memiliki risiko untuk mengalaminya, namun juga kenyataan bahwa penyakit ini tampaknya terus meningkat dari tahun ke tahun. Karena itulah, para wanita perlu memiliki kesadaran pribadi dalam hal menjaga kesehatan payudaranya, yang salah satunya adalah melakukan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri secara rutin, menjaga pola hidup sehat dan rajin berolahraga.⁽¹⁷⁾

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Akademi Kebidanan tentang Teknik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja tahun 2018". Sehingga dengan pengetahuan yang baik, terutama bagi mahasiswi akademi kebidanan untuk bisa melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja, Kabupaten Tana Toraja tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2018. Populasi dalam Semua mahasiswi Akademi

Kebidanan Sinar Kasih Toraja tahun 2018 yang berjumlah 327 mahasiswi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswi di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja yaitu sebanyak 77 mahasiswi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi tingkat I, tingkat II dan tingkat III.

Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada mahasiswi Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja tahun 2018.
2. Pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yaitu diperoleh melalui studi kepustakaan, bahan-bahan dari internet dan buku-buku yang sesuai dengan bahasan masalah yang diteliti, dan berdasarkan data-data yang mendukung dokumentasi yang diperoleh peneliti di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja tahun 2018.

Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul
2. *Coding*
Coding merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan computer. Biasanya Dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (code book) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.
3. *Entri Data*
Data entri adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat table kontigensi.
4. *Pentabulasian (Tabulating)*
Memperoleh analisis data serta mengambil kesimpulan, kemudian data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Akademi Kebidanan tentang Teknik SADARI di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2018

dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswi sebanyak 77 orang sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian yang selengkapnya akan disajikan dalam bentuk table disertai penjelasan dari variable :

Tabel 1 Distribusi responden menurut pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan tentang teknik SADARI di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja tahun 2018

| Pengetahuan | f | % |
|-------------|----|-------|
| Baik | 7 | 9.10 |
| Cukup | 46 | 59.74 |
| Kurang | 24 | 31.16 |
| Jumlah | 77 | 100 |

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa dari 77 mahasiswi yang menjadi sampel penelitian, terdapat 7 (9.10%) responden yang berpengetahuan baik, dan 46 (59.74%) yang berpengetahuan cukup, serta 24 (31.16%) yang berpengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal.⁽¹⁰⁾ Tujuan dilakukan SADARI adalah untuk mendeteksi adanya kelainan-kelainan pada payudara baik struktur, bentuk ataupun tekstur. Tujuan dari pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin adalah untuk merasakan dan mengenal lekuk-lekuk payudara sehingga jika terjadi perubahan dapat segera diketahui.⁽³⁾

Saat yang paling tepat untuk melakukan pemeriksaan ini adalah pada hari 5-7 setelah menstruasi, saat payudara tidak mengeras, membesar atau nyeri. Bagi wanita yang telah memasuki menopause atau tidak menstruasi lagi, SADARI dapat dilakukan kapan saja. Lakukan pemeriksaan ini satu bulan sekali, setiap awal atau akhir bulan.⁽¹⁴⁾

Setelah data dikumpul, dikelolah dan disajikan, berikut ini akan dilakukan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan variable yang diteliti yaitu gambaran pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toaraja tentang teknik SADARI. Dari hasil penelitian didapatkan gambaran yaitu : Pengetahuan Mahasiswi Akademi Kebidanan tentang Teknik SADARI.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 mahasiswi yang menjadi sampel penelitian, terdapat 7 (9.10%) responden yang berpengetahuan baik, dan 46 (59.74%) yang berpengetahuan cukup, serta 24 (31.16%) yang berpengetahuan kurang.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sebagian besar mahasiswi di Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja memiliki pengetahuan cukup terhadap teknik SADARI. Hal ini dikarenakan masih kurangnya minat dan intelegensi mahasiswi dalam menerima informasi tentang teknik SADARI. Sebagian besar responden mendapatkan informasi dari media elektronik seperti Internet.

Berbeda halnya dengan mahasiswi yang berpengetahuan baik karena mereka memahami dengan jelas teknik SADARI secara umum serta mereka mengetahui bagaimana mendeteksi ketidaknormalan pada payudara. Pengetahuan mahasiswi ini didukung oleh sumber-sumber bacaan yang diperoleh, baik itu melalui buku-buku yang ada di perpustakaan bahkan dari media lain seperti Internet yang dimanfaatkan oleh mahasiswi untuk memperoleh pengetahuan mengenai teknik SADARI.

Kemudian mahasiswi yang berpengetahuan kurang dikarenakan mereka masih menutup diri untuk memahami dan mengetahui tentang teknik SADARI. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI baik dari Internet, majalah, brosur atau sumber informasi lainnya sehingga pengetahuan tentang SADARI masih kurang.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil "tahu" penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, indra penciuman, rasa dan melalui kulit. Menyambung apa yang disampaikan Notoatmodjo (2010), bahwa baiknya pengetahuan seseorang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi sebagai respon terhadap suatu kasus. Rasa keingintahuan yang tinggi bukan merupakan faktor utama yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang tetapi masih ada faktor lain yaitu pendidikan, pengalaman, usia, informasi, dan lingkungan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa salah satu pendukung dari minat untuk melakukan SADARI adalah berpengetahuan baik tentang SADARI. Dengan demikian, diharapkan melalui SADARI secara rutin dapat mendeteksi secara dini kelainan pada payudara. Deteksi dini merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kanker payudara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 mahasiswi yang menjadi sampel penelitian, terdapat 7 (9.10%) responden yang berpengetahuan baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi memiliki kesadaran untuk menambah wawasan yang diperoleh melalui sumber bacaan berupa buku, maupun dari media elektronik berupa internet. Terdapat 46 (59.74%) responden yang berpengetahuan cukup hal ini memperlihatkan bahwa masih kurangnya minat dan kesadaran akan pentingnya mengetahui tentang teknik SADARI, dan terdapat juga 24 (31.16%) responden yang berpengetahuan kurang karena mahasiswi menutup diri untuk memahami dan mengetahui teknik SADARI.

SARAN

1. Sebaiknya pihak Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja dapat melakukan sosialisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Sofi. 2015. *Stop! Kanker*. Yogyakarta : Istana Media
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- <http://dedyarinerz.blogspot.cp.id/2011/05/pemeriksaan-payudara-sendiri-sadari.html?m=1> Diakses tanggal 2 Mei 2018
- <http://noviria.blogspot.1102106009-3-2> Tinjauan Pustaka.pdf Diakses tanggal 2 Mei 2018
- <https://www.lusa.web.id/pemeriksaan-payudara-sendiri-sadari/> Diakses tanggal 28 April 2018
- Kumalasari, Intan. 2013. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Medika
- Mansyur, Nurliana & A. Kasrida Dahlan. 2013. *Buku Ajar: Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Cetakan pertama. Bogor: Makara Printing Plus
- Maryam, Siti. 2014. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mulyani, Nina Siti, Mega Rinawati. 2013. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rasjidi, Imam. 2010. *Epidemiologi Kanker pada Wanita*. Cetakan pertama. Jakarta: CV Sagung Seto
- Rumah Sakit Umum Daerah Lakipada. Tahun 2017
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Savitri, Astrid, dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim & Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutomo, Adi Heru, dkk. 2011. *Teknik Menyusun KTI-Skripsi-Tesis-Tulisan Ilmiah dalam Jurnal Bidan Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Syaifuddin, H. 2013. *Anatomi Fisiologi: Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Keperawatan & Kebidanan*, edisi 4. Jakarta: EGC
- Tim Naviri. 2016. *Buku Pintar Kesehatan dan Kecantikan Payudara*. Jakarta: PT Gramedia.

tentang SADARI dengan bekerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan, misalnya dengan melakukan penyuluhan atau seminar sehingga mahasiswi tertarik melakukan SADARI secara rutin, dan pihak kampus juga diharapkan untuk menyediakan buku tentang SADARI di perpustakaan, agar para mahasiswi dapat membaca buku tersebut sehingga pengetahuan para mahasiswi semakin bertambah tentang teknik SADARI.

2. Diharapkan agar mahasiswi dapat lebih memperluas pengetahuan tentang teknik SADARI, dengan cara bertanya kepada petugas medis ataupun mencari informasi melalui media cetak atau media elektronik seperti Internet.
3. Mengingat keterbatasan penelitian ini hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan variable penelitian.